



Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal Karungut

Social Studies Learning Based on Karungut Lokal Wisdom

¹Herman , ¹Dhea Ningsih, ¹Sulistiawati

¹[Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Kalimantan Tengah, Indonesia.](#)

ARTIKEL INFO

Diterima
April 2025

Dipublikasi
Mei 2025

ABSTRAK

Mentraformasikan dan memberikan materi pembelajaran IPS terhadap peserta didik di zaman pesatnya globalisasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman terhadap peserta didik akan sejarah, budaya, dan nilai-nilai yang terkandung di dalam kearifan lokal Karungut sehingga peserta didik mampu menganalisis lingkungan dan keadaan sosial di sekitarnya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode literatur review yang tentu saja menggunakan teknik kepustakaan baik bersumber dari buku, e-book, serta jurnal peneliti sebelumnya yang relevan dengan judul penelitian. Dimana penulis mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan pembahasan atau penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal menunjukkan bahwa nilai-nilai yang terkandung di dalam kearifan lokal Karungut tentu saja sangat sejalan dengan konsep-konsep pembelajaran IPS terutama antropologi yang mana Kearifan Lokal Karungut ternyata mempunyai banyak nilai-nilai seperti sejarah, budaya nilai moral dan etika bahkan nilai-nilai nasionalisme. Karungut juga bisa menjadi salah satu pembelajaran yang menarik dan menyenangkan di karenakan Karungut adalah pantun yang di syairkan menggunakan Bahasa Dayak ngaju dengan iringan alat musik yang berupa kecapi dan gong sehingga pembelajaran terasa menarik dan menyenangkan dan tidak membosankan. Penerapan pembelajaran kearifan lokal Karungut yang di masukan ke dalam pembelajaran IPS sangat efisien karena mengingat terdapat banyak nilai-nilai yang terkandung di dalam karungut sendiri serta sekaligus bisa lebih mengenal dan menjaga kearifan lokal yang artinya peserta didik ikut berpartisipasi dalam melestarikan salah satu jati diri bangsa yaitu kearifan lokal yang tentunya masuk di dalam budaya bangsa Indonesia khususnya seni Dayak.

Kata kunci: Pembelajaran IPS, Kearifan lokal, Karungut

ABSTRACT

Transforming and providing social studies learning materials to students in the era of rapid globalization. The purpose of this study is to provide students with an understanding of the history, culture, and values contained in the Karungut local wisdom so that students are able to analyze the environment and social conditions around them. The research method used is the literature review method which of course uses library techniques sourced from books, e-books, and previous research journals that are relevant to the research title. Where the author collects data related to the discussion or research conducted. The results of the study of social studies learning based on local wisdom show that the values contained in the Karungut local wisdom are certainly very much in line with the concepts of social studies learning, especially anthropology, where Karungut Local Wisdom turns out to have many values such as history, culture, moral and ethical values, even nationalism values. Karungut can also be an interesting and enjoyable learning method because it is a pantun sung in the Dayak Ngaju language accompanied by musical instruments such as the zither and gong, making learning interesting and enjoyable, and not boring. The implementation of Karungut local wisdom learning into social studies is very efficient because it contains many values contained in karungut itself. At the same time, it can also better recognize and maintain local wisdom. This means that students participate in preserving one of the national identities, namely local wisdom, which is certainly included in Indonesian culture, especially Dayak art.

Keywords: Social Studies Learning, Local Wisdom, Karungut

*e-mail:
herman@umpr.ac.id

© Universitas Muhammadiyah Palangkaraya



© 2025 Herman, Dhea Ningsih, Sulistiawati. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

PENDAHULUAN

Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang mempelajari berbagai gejala sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. IPS di tingkat pendidikan dasar dan menengah di Indonesia dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai agar peserta didik mampu memahami kondisi sosial, budaya, ekonomi, dan politik di lingkungan lokal, nasional, maupun global.

Ini juga harus relevan dengan pengetahuan dan keadaan di sekitar dan terkait dengan Peserta didik. Karena perkembangan teknologi informasi yang begitu cepat, pendidik menghadapi tantangan dalam memberikan informasi kepada generasi yang telah mengikuti zaman. Dalam situasi seperti ini, pendidik harus dapat menciptakan proses KBM yang melibatkan peserta didik secara aktif, kreatif, dan menantang (Nurhamidah & Nurachadijat, 2023). Pada akhirnya, kemampuan dan kreativitas pendidik dapat memungkinkan pembelajaran dialogis antara pendidik dan peserta didik. Ini akan memungkinkan pembelajaran yang menarik, komunikatif, aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan sekaligus menantang

strategi, pendekatan, dan model pembelajaran yang berbeda-beda di perlukan supaya peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh dalam melakukan kegiatan belajar (Yolandaru S et al., n.d.) Perlu kita ketahui bahwa Peserta didik merupakan pemusatan utama dari proses Pendidikan yang di jalani sehingga peserta didik mampu mengambil hikmah, pembelajaran dan manfaat dari proses belajar kearifan lokal. Oleh karna itu, proses pembelajaran yang dapat dikembangkan dari keterbutuhan, permasalahan dan persoalan yang muncul menjadi semakin relevan untuk dilakukan dan dikembangkan, dengan memberikan ruang untuk membentuk keterampilan sosial pada peserta didik agar siap untuk terjun langsung dalam kehidupan

bermasyarakat. Sehingga kita perlu mengembangkan Kembali mengenai Ilmu Pengetahuan Sosial yang tumbuh dari lingkungan tempat peserta didik tinggal supaya semakin relevan untuk di terapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Kemajuan bidang pendidikan dan pedagogis dalam Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang kini telah diselidiki dengan cara memeriksa materi pendidikan yang berkaitan dengan ilmu sosial dalam memasukkan kearifan lokal.

Penggabungan kearifan lokal dapat kita capai melalui pemanfaatan kearifan lokal dan potensi lingkungan sekitar sehingga mampu mewujudkan kesadaran sosial menuju masyarakat demokratis dan bertanggung jawab (Rummar, 2022) Salah satu cara pembelajaran IPS yang dapat dilakukan adalah memberikan pengetahuan dan penguatan pada materi pelajaran yang berhubungan dengan kearifan lokal. Hal ini dilakukan dengan memadukan, menganalisis, dan mengintegrasikan muatan materi IPS dengan nilai budaya dan sejarah. Pembelajaran dengan pemberitahuan paket kearifan lokal tentunya akan mencapai tujuan ini.

Adanya kearifan lokal dalam suatu komunitas tidak hanya terbatas pada keberadaan artefak sebagai bukti nyata. Namun dapat digunakan untuk mempelajari pengetahuan yang asli dalam kegiatan yang menyenangkan. Kearifan lokal yang dimaksud adalah kearifan lokal yang ada pada suku Dayak Kalimantan Tengah, dimana Karungut merupakan sebuah syair dan seni nyanyian yang bisa menceritakan tentang kebudayaan Dayak di Kalimantan Tengah

Kearifan lokal merupakan bagian dari kebudayaan suatu masyarakat yang mana tidak dapat dipisahkan dari bahasa masyarakat sendiri. Biasanya kearifan lokal ini diwariskan secara lisan dari generasi ke generasi. Dalam cerita rakyat terdapat kearifan lokal, peribahasa, nyanyian dan permainan rakyat. Kearifan lokal menjadi salah satu pengetahuan

yang ditemukan oleh masyarakat lokal tertentu melalui pengalaman, eksperimen dan memadukannya dengan pemahaman terhadap budaya dan kondisi alam tempat tersebut.

Kearifan lokal yang digabungkan dengan pendidikan IPS dapat kita capai dengan memanfaatkan kearifan lokal yang menghasilkan hasil pendidikan yang menguntungkan. Dalam kearifan lokal juga mengajarkan nilai-nilai persaudaraan, toleransi, dan peduli satu sama lain, yang menjadikannya penting bagi pendidikan IPS

Warisan nilai-nilai lokal yang turun temurun masih dipegang oleh masyarakat adat. Misalnya Kesenian Karungut sansana, merupakan Karungut suku Dayak dari Kalimantan Tengah, menjadi suatu kearifan lokal di masyarakat yang masih hidup sampai sekarang. Kesenian tradisional tetap hidup meskipun kita hidup di era globalisasi sekarang. Hak tersebut dapat dicapai dengan memanfaatkan semua kekuatan bangsa, termasuk kearifan lokal masyarakat lokal. Modal sosial yang besar, atau kapital sosial, sistem budaya lokal telah berkembang.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *literatur review* yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepuustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu, *literature review* dipakai untuk menghimpun data atau sebuah sintesa sumber-sumber yang berhubungan dengan topik penelitian dari berbagai sumber baik jurnal, buku, dokumentasi, internet dan pustaka. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola bahan penulisan (Nursalam 2016)

Dalam pengumpulan data dan informasi ini menggunakan teknik kajian Pustaka yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan dari jurnal jurnal penelitian sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran IPS merupakan pengembangan dari kehidupan kehidupan sosial dan merupakan gabungan dari kajian disiplin ilmu lain yang di masukan ke dalam kurikulum Pendidikan Indonesia. Beberapa kajian yang digabungkan dengan ilmu pengetahuan (sosial seperti sejarah, geografi, sosiologi, politik, hukum, ekonomi dan budaya yang digunakan untuk tujuan pendidikan (Herman et al., 2019). Menurut Susanto (2014) menjelaskan bahwa sasaran pembelajaran IPS yakni: 1) meningkatkan akan pengetahuan dasar tentang ilmu-ilmu sosial; 2) menumbuhkan kemampuan berpikir kritis; 3) menjalin komitmen serta kesadaran akan nilai-nilai sosial; 4) membentuk kecakapan berkompetensi serta bekerja satu sama lain dalam beragam masyarakat, baik pada rasio Nasional ataupun Internasional.

Ilmu Pengetahuan Sosial telah lama ada sebagai mata pelajaran di tingkat sekolah dasar, menengah, dan menengah atas. Istilah IPS telah dikenal di Indonesia sejak tahun 1970-an, karena diterima oleh dunia akademis dan resmi digunakan dalam model pendidikan nasional dan kurikulum 1975. (Suparya, 2022). walaupun sekarang dalam kurikulum Merdeka pembelajaran ilmu-ilmu sosial (Ilmu Pengetahuan Sosial) digabungkan ke dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sehingga menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), dengan harapan menjadikan peserta didik menguasai alam dan lingkungan sosial dalam satu kesatuan. Pendidikan penting pada jenjang sekolah dasar dan menengah, karena peserta didik yang datang ke sekolah berasal dari lingkungannya dengan berbagai permasalahan sosial, dimana tujuannya adalah untuk menumbuhkan cara pandang IPS pada peserta didik, mempelajari fenomena manusia, masyarakat dan dunia, lingkungan hidup, serta

mampu memberikan dampak positif menjadi warga negara yang berpikir dan bertindak aktif sesuai nilai-nilai Pancasila. Tujuan utama ilmu sosial adalah untuk membantu kaum muda mengembangkan kemampuan membuat keputusan dan bernalar mengenai kebaikan bersama sebagai warga negara dari masyarakat demokratis yang beragam budaya di dunia yang saling bergantung (ABADIE et al., 1999).

Berdasarkan yang dilihat dari tujuan IPS maka dapat dikatakan bahwa mempelajari IPS menjadi suatu alat warisan budaya dan ditinjau dari konsep ilmu sosial yaitu antropologi yang mempunyai kebudayaan, adat istiadat, etika, ras, tradisi, hukum, dan keyakinan yang secara alami terkait dengan konsep tersebut.

Antropologi menjadi salah satu ilmu yang berupaya memahami manusia melalui studi tentang berbagai warna, bentuk fisik, dan budaya (ABADIE et al., 1999). Sesuai dengan ilmu-ilmu sosial yang meliputi antropologi yang berkaitan dengan masyarakat dan kebudayaan manusia. Unsur budaya ini diapresiasi mempengaruhi seluruh elemen kehidupan, sebagaimana dijelaskan William dalam CCCS (2013) *Theory of Culture* yang mengeksplorasi hubungan antar elemen sepanjang perjalanan hidup. Sehingga dalam pembelajaran IPS para pengajar bisa memanfaatkan budaya-budaya seperti kearifan lokal sebagai bahan ajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.

Kearifan lokal merupakan sumber pengetahuan dasar dalam suatu kelompok masyarakat guna mempermudah berinteraksi & mengambil sebuah keputusan. Kearifan lokal merupakan komponen yang tersusun atas informasi yang didapatkan oleh masyarakat lokal lewat akumulasi pengalaman-pengalaman informal, serta penafsiran secara mendalam mengenai lingkungan menjadi sebuah kebudayaan (Tâm et al., 2016). Dalam kehidupan, kearifan lokal ialah elemen suatu kebiasaan suatu kelompok masyarakat yang

mustahil akan terpisahkan. Geertz (1973) dalam Dhewantoro (2018), menjelaskan bahwa kearifan lokal menjadi bagian dari suatu budaya. Kearifan lokal adalah bagian budaya lama atau tradisional yang bersumber dari aktivitas individu atau sekelompok masyarakat yang berhubungan dengan SDM (sumber daya manusia), sumber ekonomi, keamanan, hukum serta budaya

Kearifan lokal yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran adalah pengintegrasian kearifan lokal ke dalam proses pengajaran untuk dijadikan model ilustratif atau penghubung topik bersangkutan yang memfasilitasi pengalaman belajar yang saling berkaitan sehingga meningkatkan pemahaman dan perolehan peserta didik terhadap isi pembelajaran yang diberikan pendidik.

Mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam pembelajaran menjadi suatu pendekatan yang dapat digunakan untuk mendorong budaya dan karakter bangsa. Kearifan lokal dapat dijadikan perencanaan pengembangan karakter dalam pendidikan karakter sekolah dasar. Penyelenggaraan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dapat meliputi langkah-langkah yang ada sebagai berikut: yaitu integrasi ke dalam mata pelajaran, integrasi pendidikan karakter melalui muatan lokal, integrasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. (Wahyuni, & Hasanah, 2016). Kearifan lokal dapat dikatakan sebagai perpaduan antara nilai-nilai yang diyakini individu dan nilai-nilai baik yang berlaku di masyarakat.

Kearifan lokal menjadi keunggulan unik yang dibentuk oleh masyarakat dan kondisi geografisnya. Kearifan lokal menjadi suatu produk budaya masa lalu yang masih dijadikan pedoman hidup masyarakat hingga saat ini. Meski mempunyai nilai lokal, namun nilai yang dikandungnya dinilai sangat universal (Santosa, 2015) Tentang budaya lokal, diakomodir dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. National Council for Social Studies

menyatakan dokumen tersebut juga menyebutkan bahwa kebudayaan merupakan salah satu mata pelajaran yang dikembangkan dalam ilmu sosial. Tujuan dari tema budaya ini adalah agar peserta didik memahami keanekaragaman budaya dunia dan budaya tempat mereka tinggal. Memahami budaya membantu peserta didik membuat keputusan yang tepat dalam masyarakat yang semakin saling bergantung dan dunia yang saling terhubung. (Bukowiecki, 2014). Pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal menjadi upaya untuk menerapkan dan membentuk sifat diri sebagai identitas budaya individu dan masyarakat, dimana hal tersebut dapat terjadi sebagai nilai-nilai lokal suku bangsa di seluruh Indonesia (Tohri et al., 2022). Dalam hal ini dapat diartikan bahwa pemahaman budaya membantu peserta didik membuat keputusan yang tepat dalam masyarakat yang semakin saling bergantung dan dunia yang saling terhubung. Dalam kurikulum Pendidikan dasar di Indonesia, mata pelajaran kebudayaan ini juga masuk dalam Tujuan pembelajaran.

Setiap daerah di Indonesia tentunya memiliki kearifan lokal yang beragam salah satunya berasal dari Kalimantan khususnya Kalimantan Tengah. Kalimantan Tengah sendiri memiliki kearifan lokal berupa Karungut. Karungut merupakan lagu khas orang Kalimantan yang lirik lagunya menggunakan Bahasa Dayak dengan alunan alat musik kecapi di padu dengan nada yang khas. Karungut merupakan seni bercakap, semacam pantun yang di syairkan yang biasanya mengandung nilai-nilai karakter, norma, perjuangan, dan semangat membangun (Gumiar & Hum, 2023). alat musik utamanya adalah kecapi namun sering juga diiringi dengan alat musik lain seperti gong/kakanong, dan gendang.

Nilai-Nilai Karungut dalam Pembelajaran IPS Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam menanamkan nilai-nilai yang relevan dengan kehidupan, baik berupa nilai etika, moral, religi dan lain sebagainya. Dengan

mempelajari lebih mendalam peserta didik akan memahami peran, keterkaitan nilai-nilai dengan kehidupan bermasyarakat. sehingga dalam proses pembelajaran IPS pendidik harus bisa menggunakan bahan ajar yang kongrit dengan kehidupan lingkungannya. Karungut merupakan kearifan lokal yang dapat di manfaatkan dalam proses belajar, karena karungut merupakan kearifan lokal yang pasti tidak asing dengan lingkungan sekitarnya. Kegiatan kearifan lokal karungut mengajarkan nilai-nilai pesan dan moral, serta nasionalisme, dan Sejarah.

Karungut merupakan bagian dari Sejarah di mana karungut merupakan budaya yang diturunkan turun temurun dari nenek moyang dan juga Karungut merupakan sastra lisan yang di tuturkan oleh suku Dayak ngaju. Bahasa Dayak ngaju sendiri merupakan Bahasa Dayak sejak dari dulu. menilik dari asal katanya, Karungut berasal dari bahasa Sangiang dan bahasa Sangen/Ngaju Kuno, yaitu karunya yang artinya tembang. (Nur Fuji Rahmawati, 2017) menyampaikan bahwa, "Karungut dalam tradisi sastra Dayak Ngaju dikenal sebagai jenis puisi tradisional yang dituturkan dengan cara melantunkannya atau mendendangkannya secara lisan pada acara-acara keramaian, acara atau di lingkungan pribadi, seperti di dalam lingkungan rumah.

Dalam pembelajaran ips sendiri Sejarah merupakan bagian dari konsep konsep ips yaitu berkaitan dengan waktu peristiwa dan kejadian (kapan, Dimana, siapa, dan mengapa. Sehingga peserta didik dapat mengetahui sekumpulan pengetahuan yang di dapat dari Sejarah kearifan lokal Karungut sebagai sebuah pandangan bermakna masa kini dan harapan masa yang akan datang yang tentunya di iringi dengan nilai pesan dan moral.

syair-syair lisan berupa pantun yang di lagukan. Sehingga dalam syair Karungut pun biasanya mengandung pesan-pesan moral yang disampaikan. Sedangkan karakter yang

mendominasi keseluruhan syair Karungut, meliputi: karakter cinta lingkungan, nilai budaya, dan potensi diri. (Gumiar & Hum, 2023) salah satu cara berkomunikasi yang secara tidak langsung memberitahukan kepada orang banyak pesan pesan moral yang terkandung di dalam syair tanpa harus menegur seseorang secara langsung sehingga solidaritas dan kerukunan tetap terjaga. dalam konsep dasar ips sendiri hal ini masuk di dalam sosiologi yang mengandung tentang Masyarakat, peran, status norma dan sanksi, nilai. Yang mana hal tersebut di butuhkan untuk mencintai bangsa dan budaya negri.

Pelajaran IPS sendiri mempunyai hakikat sebagai tranmisi kewarganegaraan melewati pewaris budaya. Karungut sendiri merupakan salah satu kearifan lokal kalimantan dan tentunya hal tersebut menjadi jati diri suku,ras,Masyarakat serta salah satu bagian dari jati diri bangsa Indonesia sehingga Karungut memang sangat wajib di lestarikan. nilai yang terdapat dalam kearifan lokal bertujuan untuk memperkuat kesatuan bangsa yang mampu menciptakan kebersamaan dan kerukunan antar sesama dalam kehidupan sehari-hari(Kharismawati, 2023). Mengingat pesatnya perkembangan budaya asing yang masuk ke Indonesia, Indonesia harus tetap bisa memertahankan eksistensi jati diri bangsa ini.yang di maksud mempertahankan eksistensi disini adalah tidak terpengaruh dan hilang di karenakan budaya asing. menurut (Ayahtrohaedi, 1986: 40) di dalam (Nurul Azizah, 2015), Kearifan lokal telah menjadi karakter budaya memiliki kelebihan yaitu (1) dapat bertahan oleh maraknya budaya luar, (2) mempunyai potensi menopang berbagai unsur budaya dari luar, (3) memiliki kecakapan memadukan berbagai unsur budaya asing ke dalam budaya asli, (4) menguasai kemampuan mengarahkan, (5) dapat mewariskan arah terhadap kemajuan budaya (Ayahtrohaedi, 1986: 40) dalam Karungut sendiri telah ditetapkan menjadi Warisan

Budaya Takbenda Indonesia pada 16 Desember 2013 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, Prof. Dr. Ir. Muhammad Nuh (Gumiar & Hum, 2023).

KESIMPULAN

Penerapan nilai-nilai kearifan lokal Karungut sebagai salah satu sumber bahan ajar yang diajarkan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diharapkan dapat memperkaya dan memberikan pengalaman belajar bagi para peserta didik. Hal ini akan membuka peluang bagi mereka untuk lebih mendalami, mengetahui dan memahami aspek-aspek kultural, sejarah,budaya, sosial, dan ekonomi khas yang berada di lingkungan sekitar mereka. Penerapan nilai-nilai kearifan lokal Karungut yang diajarkan dalam pembelajaran IPS bukan hanya sekadar memberikan ilmu pengetahuan saja, tetapi juga menciptakan dan memberikan pengalaman belajar yang mendalam dan bermakna serta bermanfaat bagi peserta didik. Dengan pendekatan ini, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan keterlibatan yang aktif, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan rasa memiliki terhadap lingkungan serta masyarakat tempat mereka tinggal serta memahami Sejarah karungut sendiri, pesan moral dan etika yang dapat di sampaikan, dan tentunya menambah kecintaan terhadap tanah air karena mengetahui eksistensi penting dari sebuah budaya yang memiliki urgensi besar bagi kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- ABADIE, A., ANGRIST, J., & IMBENS, G. (1999). Ruang Lingkup Antropologi
- Gumiar, O. A., & Hum, S. (2023). Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Tengah | 2023.
- Herman, S., Studi, P., Mesin, T., Mesin, J. T., Teknik, F., Sriwijaya, U., Saputra, R. A., IRLANE MAIA DE OLIVEIRA, Rahmat, A. Y., Syahbanu, I., Rudiyanasyah, R., Sri Aprilia and

- Nasrul Arahman, Aprilia, S., Rosnelly, C. M., Ramadhani, S., Novarina, L., Arahman, N., Aprilia, S., Maimun, T., ... Jihannisa, R. (2019). Kearifan Lokal Rakyat Kalimantan Tengah “ Karungut Sasana Dayak” sebagai sumber belajar IPS di Era Globalisasi. *Jurusan Teknik Kimia USU*, 3(1), 18–23.
- Kharismawati, S. A. (2023). Implementasi Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal “Manurih Gatah” melalui Teori Belajar Humanistik bagi Siswa Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(3), 782–789.
- Nurhamidah, S., & Nurachadijat, K. (2023). Project Based Learning dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. 3, 42–50.
- Rummar, M. (2022). Kearifan Lokal dan Penerapannya di Sekolah. *Jurnal Syntax Transformation*, 3(12), 1580–1588.
- Santosa, E. (2015). Revitalisasi Dan Eksplorasi Kearifan Lokal (Lokal Wisdom) Dalam Konteks Pembangunan Karakter Bangsa. *Forum*, 40(2), 12–26.
- Suparya, I. K. (2022). Kajian Teoritis Perbandingan Kurikulum IPS di Indonesia dan Amerika. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 141.
- Tohri, A., Syamsiar, H., Rasyad, A., Hafiz, A., & Rizkah, R. (2022). Relevansi Metode Pembelajaran Ips Terpadu Berbasis Kearifan Lokal Di Era Masyarakat Digital. *Jurnal Teknodik*, 26, 115–128.
- Yolanderu S, Endra Murti, & Ani Widayati. (n.d.). Modul PDF - 4. Pendekatan, Strategi, Metode, Model Pembelajaran - compile.